

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid dikenal dimasyarakat sebagai penyakit wasir atau ambeien.¹Pertama kali kata hemoroid digunakan dalam bahasa Inggris pada tahun 1398.Hemoroid berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu “*emorroides*”, berasal dari bahasa latin yaitu “*hæmorrhoida -ae*”, dan berasal dari Yunani yaitu “*haimorrhoids*”.²

Studi epidemiologi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa 10 juta orang Amerika Serikat mengalami hemoroid, dengan prevalensi sebanyak 4,4% dari keseluruhan populasi penduduk.³ Kejadian terbanyak terjadi pada usia 45-65 tahun terutama pada status ekonomi yang tinggi. Prevalensi penyakit hemoroid di Inggris sebanyak 36% dari keseluruhan populasi.¹

Prevalensi hemoroid di Indonesia masih cukup tinggi. Data yang didapatkan dari Departemen Kesehatan pada tahun 2008 terdapat 10 juta penduduk yang menderita hemoroid.⁴ Pasien hemoroid di Rumah Sakit Cipto Mangunkusuma Jakarta tahun 2000-2001 terdapat 414 pasien hemoroid.¹

Hemoroid disebabkan oleh pelebaran dan penonjolan plexus hemoroidalis di daerah anus.Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hemoroid diantaranya adalah pola buang air besar yang salah, peningkatan tekanan intra abdomen, usia lanjut, kehamilan, konstipasi kronik, obesitas dan diet tinggi serat.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hananto Ponco Nugroho di RSUD Dr. Soegiri Lamongan menyebutkan bahwa penyebab hemoroid salah satunya disebabkan karena pekerjaan berat. Insidensi meningkat jika dilakukan dalam waktu yang lama dan frekuensi yang rutin sehingga menimbulkan terjadinya penyakit hemoroid.¹

Perkembangan teknologi industri dan teknologi lain semakin maju sehingga segala sesuatu dapat dilakukan dengan bantuan teknologi yang dapat membantu pekerjaan manusia. Penggunaan teknologi dinegara berkembang masih sedikit sehingga resiko hemoroid pada warga negara berkembang meningkat.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan penelitian mengenai hubungan jenis, frekuensi, dan lama pekerjaan masyarakat dapat menyadari bahwa pekerjaan berat merupakan salah satu faktor resiko yang memicu terjadinya derajat hemoroid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumusan masalah yaitu “adakah hubungan jenis, frekuensi, dan lama pekerjaan dengan derajat hemoroid di RSTKartika Husada Kudus”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk membuktikan hubungan jenis, frekuensi, dan lama pekerjaan dengan derajat hemoroid di RSTKartika Husada Kudus.

2. Tujuan Khusus

- a. Membuktikan jenis pekerjaan dengan derajat hemoroid di RSTKartika Husada Kudus.
- b. Membuktikan frekuensi pekerjaan dengan derajat hemoroid di RSTKartika Husada Kudus.
- c. Membuktikan lama pekerjaan dengan derajat hemoroid di RSTKartika Husada Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan informasi dan wawasan mengenai terjadinya penyakit hemoroid dan derajatnya yang salah satunya disebabkan oleh jenis, frekuensi, dan lama pekerjaan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit hemoroid sehingga masyarakat dapat melakukan upaya untuk mencegah hemoroid yang berhubungan dengan pekerjaan.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Sri Hananto Ponco Nugroho (2014)	Hubungan aktivitas fisik dan konstipasi dengan derajat hemoroid di RSUD Dr. Soegiri Lamongan	<i>Cross sectional</i>	Sebagian besar responden aktivitasnya cukup yaitu 24 (72,7%), mengalami hemoroid derajat II sebanyak 16 (48,5%), responden yang mengalami konstipasi sebanyak 22 (66,7%) dan menggunakan umur 20 tahun - 60 tahun artinya terdapat hubungan aktifitas fisik dan konstipasi dengan derajat hemoroid.
2.	Afifah Muthmainnah, Masrul, Asril Zahari (2015)	Peranan Diet Rendah Serat terhadap Timbulnya Hemoroid diRSU. Dr. M. Djamil Padang.	<i>Case control</i>	Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak adanya peranan diet rendah serat terhadap timbulnya hemoroid (OR tidak ditemukan), namun terdapat faktor lain yang berperan terhadap timbulnya hemoroid yaitu jenis pekerjaan (OR=6,5). Diet rendah serat, riwayat hemoroid dalam keluarga, dan kebiasaan posisi BAB bukan merupakan faktor risiko hemoroid dalam penelitian ini. Jenis pekerjaan merupakan faktor risiko hemoroid.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebasnya yaitu hubungan jenis, frekuensi, dan lama pekerjaan. Perbedaan yang lain adalah peneliti mengambil tempat penelitian di RST Kartika Husada Kudus, penelitian yang pertama hanyamenguji beda, sedangkan penelitian yang kedua menggunakan uji hubungan.

